

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA
PENGUNGKAPAN LAPORAN SEGMENT
OPERASI DENGAN PENGHINDARAN PAJAK**

(STUDI PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA TAHUN 2008-2014)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

GINA PUSPASARI
NIM. 12030112130203

**PROGAM STUDI SARJANA AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Gina Puspasari

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130203

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS HUBUNGAN ANTARA
PENGUNGKAPAN PELAPORAN SEGMENT
OPERASI DENGAN PENGHINDARAN
PAJAK (Studi pada Perusahaan Publik di
Indonesia tahun 2008-2014)**

Dosen Pembimbing : Fuad, M.Si., Ph.D.

Semarang, 30 Agustus 2016

Dosen Pembimbing

(Fuad, M.Si., Ph.D.)

NIP. 197909162008121002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Gina Puspasari

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130203

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS HUBUNGAN ANTARA
PENGUNGKAPAN PELAPORAN SEGMENT
OPERASI DENGAN PENGHINDARAN
PAJAK (Studi pada Perusahaan Publik di
Indonesia tahun 2008-2014)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada 03 Oktober 2016

Tim Penguji

1. Fuad , M.Si., Ph.D (.....)

2. Agung Juliarto, M.Si., Ph.D (.....)

3. Puji Harto , M.Si., Ph.D. (.....)

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Gina Puspasari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : “**Analisis Hubungan antara Pengungkapan Pelaporan Segmen Operasi dengan Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Publik di Indonesia tahun 2008-2014)**”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan saya yang saya salin, meniru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 29 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,

(Gina Puspasari)

NIM 1203011213020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara penghindaran pajak perusahaan dengan pengungkapan pelaporan segmen operasi pada Perusahaan Publik di Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa sebelum implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomer 05 (PSAK No. 05) tentang pelaporan segmen operasi pada perusahaan publik mempunyai nilai ETR (*Effective Tax Rate*) yang lebih kecil. Hasil ini konsisten dengan perilaku manajer yang tidak mengungkapkan pelaporan segmen operasi mereka mengarah ke perilaku penghindaran pajak perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 38 perusahaan yang mempublis laporan keuangan mereka selama 7 tahun (2008 – 2014). Dengan menggunakan metode *puspositive sampling*. Tipe data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diambil dari *Indonesia Stock Exchange* selama 7 tahun (2008 – 2014). Metode analisis menggunakan analisis regresi.

Kesimpulan yang dapat digambarkan dalam penelitian ini adalah bahwa tidak diungkapkannya pelaporan segmen operasi perusahaan signifikan dan berpengaruh positif terhadap perilaku penghindaran pajak. Namun hal ini tidak mendukung ada perbedaan antara sebelum dan sesudah implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 05 (PSAK No. 05).

Kata Kunci : penghindaran pajak, Pengungkapan laporan segmen operasi, PSAK No. 05

ABSTRACT

This study test the relation between corporate tax avoidance and disclosure of operation segment earnings for Indonesian's Public Companies. The research find that before the adoption of "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomer 05 (PSAK No. 05)" thats about operation segmen disclosure, firm that non-disclosure of operation segment earnings have lower wordlwide effective tax rates. The result are consistent with manager perceiving that non-disclosure of operation segment earnings helps mask tax avoidance behavior.

The samples used in this research are 38 public companies listed at Indonesia Stock Exchange that publish the 7 years (2008 – 2014) of Financial Statement. With the Purposive sampling method. The type of data used in this study is a secondary data, in the annual reports of public companies in Indonesia Stock Exchange in 7 years (2008-2009). The analysis method use in regression annalysis.

The conclusion that can be drawn from this study is the variable non-disclosure of operation segment earnings for indonesian public companies have significant and positive impact to the tax avoidance behavior. While before and after the implementation of "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 05 (PSAK No. 05)" is the same of effective tax rate.

Keywords : tax avoidance,operation segment disclosure, PSAK No.05

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum wr. wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS HUBUNGAN ANTARA PENGHINDARAN PAJAK DENGAN PENGUNGKAPAN LAPORAN SEGMENT OPERASI(Studi pada Perusahaan Publik di Indonesia tahun 2008-2014)”**. Penyusunan skripsi ini adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna baik dari segi teknis maupun dari segi ilmiyahnya dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulisan mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penulis agar bisa menjadi lebih baik.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Atas dukungan, bimbingan, bantuan, dan doa yang telah diberikan kepada penulis, perkenankan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Yos Johan Utama, SH, M.Hum. selaku Rektor Universitas Diponegoro,
2. Bapak Dr. Suharnomo, SE, M.Si. selaku Dekan Universitas Diponegoro,
3. Bapak Fuad, SET, M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan S-1 Akuntansi Universitas Diponegoro serta selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan memberikan petunjuk dalam penyelesaian skripsi,
4. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro,
5. Kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun, doa, kelapangan hati, dan kesabaran yang tiada duanya,
6. Adek saya tercinta Novia Kurnianingkrum yang memberikan dukungan dan doa,
7. Keluarga besar saya nenek, pakde, budhe, om, tante, dan sepupu-sepupu saya yang turut memberi dukungan dan doa,
8. Teman-teman saya satu angkatan di jurusan Akuntansi 2012 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu,
9. Teman-teman satu geng saya, Puspa, Rima, Yema, Ifa, Dena, Dista, dan Yohan yang sudah menyemangati saya dalam proses pengerjaan skripsi,

10. Keluarga Bapak Sofi yang telah memberikan fasilitas dan mau memberikan tempat menginap untuk saya selama pengerjaan skripsi ini,
11. Teman saya Puspa Tyas Azizah yang mau mengantarkan saya dalam melancarkan segala urusan,
12. Teman Alumni SD Kauman Kidul yang memberikan dukungan,
13. Teman – teman satu organisasi Remaja Masjid Al-Ayyubi Desa Kauman Kidul,
14. Teman masa kecil saya Annisa Fatihah dan Retno Nugraheni,
15. Teman-teman KKN saya selama 35 hari di Desa Krandon Lor, Kec. Suruh, Kabupaten Semarang dengan pengalaman yang tak terlupakan,
16. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah turut serta membantu, memperlancar, memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi.

Semoga karya ini menjadi amal sholeh dan dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Aamiin.

Wassalammu'alaikum wr. wb.

Semarang, July 2016

Gina Puspasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAKS.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10

1.5	Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA		13
2.1	Landasan Teori	13
2.1.1	Teori Keagenan (Agency Theory)	13
2.1.2	Penghindaran Pajak dan Penggelapan Pajak	14
2.1.3	PSAK No. 05	18
2.2	Penelitian Terdahulu.....	26
2.3	Pengembangan Hipotesis.....	29
2.3.1	Hubungan antara Pengungkapan Pelaporan Segmen Operasi dengan Penghindaran Pajak Perusahaan	29
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasionalnya.....	32
3.1.1	Variabel Dependen	32
3.1.2	Variabel Independen.....	33
3.1.3	Variabel Kontrol	34
3.2	Populasi dan Sampel.....	37

3.3	Jenis dan Sumber Data	38
3.4	Metode Pengumpulan Data	38
3.5	Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis	38
3.5.1	Analisi Statistik Deskriptif	38
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	39
3.5.2.1	Uji Normalitas Data	39
3.5.2.2	Uji Multikolonieritas.....	40
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	40
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	41
3.5.3	Analisi Regresi.....	42
3.5.3.1	Uji Model (Uji F).....	42
3.5.3.2	Uji Koefisien Determinasi	43
3.5.4	Uji Hipotesis	44
BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA.....		45
4.1	Deskripsi Variabel	45
4.2	Hasil Analisis.....	49
4.2.1	Uji Asumsi Klasik	49

4.2.1.1	Uji Normalitas Data	49
4.2.1.2	Uji Multikolonieritas.....	51
4.2.1.3	Uji Autokorelasi.....	52
4.2.1.4	Uji Heteroskedastisitas	52
4.2.2	Analisis Regresi	53
4.2.2.1	Uji Model (Uji F).....	53
4.2.2.2	Uji Koefisien Determinasi	54
4.2.3	Uji Statistik t (<i>t – test</i>).....	54
4.3	Uji Hipotesis	55
4.3.1	Hasil Pengujian Hipotesis 1	55
4.4	Intrepretasi Hasil	56
4.4.2	Hubungan antara NoDisc terhadap ETR	56
BAB V PENUTUP		58
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Keterbatasan Penelitian	58

5.3	Saran	58
	DAFTAR PUSTAKA	60
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 4.1 Rincian Sampel Penelitian.....	43
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.3 Deskripsi Variabel.....	46
Tabel 4.4 Uji Normalitas awal (Uji KZ).....	47
Tabel 4.5 Uji Normalitas awal (Uji KZ) kedua.....	48
Tabel 4.6 Pengujian Multikolonieritas.....	49
Tabel 4.7 Pengujian Autokorelasi Durbin Watson.....	49
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas.....	50
Tabel 4.9 Uji Model (Uji F).....	51
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi.....	52
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Regresi.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Tabulasi Data.....	60
Lampiran 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	82
Lampiran 3 Frequency Table	83
Lampiran 4 Uji Normalitas awal (Uji KZ).....	85
Lampiran 5 Uji Normalitas awal (Uji KZ) kedua.....	86
Lampiran 6 Uji Multikolonieritas	87
Lampiran 7 Uji Autokorelasi	89
Lampiran 8 Uji Heteroskedastisitas	90
Lampiran 9 Uji Model (Uji F)	91
Lampiran 11 Uji Koefisien Determinasi.....	92
Lampiran 12 Uji Hipotesis 1	93

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan. Latar belakang dalam bab ini memberikan gambaran mengenai alasan dan sebab yang mendasari adanya penelitian tentang hubungan antara penghindaran pajak dengan pengungkapan laporan segmen operasi pada perusahaan publik di Indonesia pada tahun 2008-2014.

Latar belakang ini menjadi landasan rumusan masalah yang merupakan fokus utama dalam penelitian. Rumusan masalah menjadi acuan mengenai tujuan dan kegunaan penelitian untuk mencapai sasaran yang diharapkan. Sistematika penulisan memberikan gambaran umum mengenai isi penelitian dari awal sampai akhir bab. Selanjutnya dibahas lebih rinci sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan sangat berguna bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh masing-masing pihak. Laporan keuangan juga dibutuhkan untuk mengambil keputusan. Menurut PSAK (2004) pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat. Dengan demikian laporan keuangan harus menyediakan informasi sumber daya ekonomi, prestasi-prestasi perusahaan dalam satu periode, serta informasi-informasi yang dibutuhkan oleh

pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Manfaat dari laporan keuangan ini mengharuskan manajer keuangan untuk ekstra hati-hati dalam memuat keputusan laporan keuangan.

Bagi pemerintah sendiri, laporan keuangan ini berguna untuk menentukan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Namun banyak perusahaan yang mencari celah untuk mengurangi pajak yang seharusnya dibayarkan.

Peraturan perundang-undangan perpajakan senantiasa mempengaruhi kelangsungan dalam dunia bisnis di setiap Negara. Sehingga para eksekutif perusahaan senantiasa menaruh perhatian khusus karena pajak merupakan faktor yang menentukan kelangsungan bisnis perusahaan. Bagi Negara, pajak merupakan sumber penerimaan yang sangat penting untuk membiayai pengeluaran Negara rutin maupun tidak rutin. Sedangkan bagi perusahaan yang sebagai Wajib Pajak (WP) merupakan beban yang akan mengurangi laba setelah pajak, maka dari itu pajak harus mendapatkan perhatian yang khusus.

Hal ini berbeda dengan yang dirasakan oleh pemilik perusahaan. Para pemilik perusahaan senantiasa ingin meminimalkan beban-beban usaha, termasuk beban pajak. Pengurangan beban pajak ini berkaitan dengan adanya kecenderungan emosional seseorang yang tidak suka untuk membayar pajak. Bahkan tidak ada seorangpun yang suka untuk membayar pajak. Hal ini disebabkan karena pajak tidak memberikan kontraprestasi secara langsung terhadap pembayar pajak.

Bagi negara-negara yang ada di dunia ini pajak merupakan unsur penting dan bahkan paling penting dalam rangka untuk menopang anggaran penerimaan negara. Oleh karenanya pemerintah negara-negara di dunia ini begitu besar menaruh perhatian terhadap sektor pajak. Di Indonesia usaha-usaha untuk mengintensifkan atau mengoptimalkan penerimaan sektor ini dilakukan melalui usaha intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak (Surat direktur jenderal pajak No. S - 14/PJ.7/2003, 2003).

Namun demikian usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor ini bukan tanpa kendala. Salah satu kendala dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak adalah adanya penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), bahkan tidak sedikit perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Terkait dengan ini di Indonesia pada tahun 2005 terdapat 750 perusahaan Penanaman Modal Asing yang ditengarai melakukan penghindaran pajak dengan melaporkan rugi dalam waktu 5 tahun berturut-turut dan tidak membayar pajak (Bappenas, 2005). Sedangkan di Amerika paling tidak terdapat seperempat dari jumlah perusahaan telah melakukan penghindaran pajak yakni dengan membayar pajak kurang dari 20% padahal rata-rata pajak yg dibayarkan perusahaan mendekati 30% (Dyrenge et al., 2008).

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan dengan memperoleh laba yang setinggi-tingginya. Meminimalkan beban pajak adalah salah satu cara agar laba yang diperoleh perusahaan. Manajemen pajak merujuk pada merencanakan laporan keuangan sedemikian hingga agar utang pajak yang

harus dibayarkan menjadi rendah namun masih dalam zona perundang-undangan perpajakan. Hal seperti ini sering disebut dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Salah satu definisi penghindaran pajak adalah “*arrangement of a transaction in order to obtain a tax advantage, benefit, or reduction in a manner unintended by the tax law*” (Brown, 2012). Penghindaran pajak dilakukan dengan cara yang legal dengan memanfaatkan celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak, atau melakukan transaksi yang tidak memiliki tujuan selain untuk menghindari pajak.

Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) merupakan usaha meminimalkan biaya pajak yang masih dalam koridor Undang-Undang dan peraturan yang berlaku. Biasanya penghindar pajak menggunakan celah-celah dari undang-undang yang belum mengaturnya. Salah satu cara melakukan *Tax Avoidance* yang populer saat ini adalah dengan menggunakan instrumen keuangan. Karena belum adanya peraturan perpajakan Indonesia yang baku dalam mengatur transaksi instrumen keuangan tersebut, kita dapat menginterpretasikan pengakuan laba/rugi maupun utang/modal sesuai pertimbangan manajemen.

Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*Lawful*), sedangkan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (*Unlawful*) (Xynas, 2011). Oleh karenanya persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tapi di sisi

yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan. Dalam konteks pemerintah Indonesia, telah dibuat berbagai aturan guna mencegah adanya penghindaran pajak. Salah satu aturan tersebut misalnya terkait transfer pricing, yakni tentang penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Perdirjen No. PER-43/PJ/2010, 2010).

Perusahaan dapat menghindari pajak melalui transaksi terstruktur. Penghindaran pajak ini dilakukan secara legal oleh perusahaan dengan memanfaatkan celah untuk mengurangi jumlah pendapatan di laporan keuangan mereka. Cara yang sering digunakan adalah dengan membuat beban depresiasi perusahaan menjadi tinggi. Biasanya juga dengan membuat relokasi pendapatan kena pajak yang tinggi menjadi rendah.

Sedangkan untuk mendeteksi adanya perilaku penghindaran pajak ini, para pemungut pajak tidak punya akses ke pengajuan pembayaran pajak perusahaan. Para pemungut pajak hanya dapat melihat laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan untuk mencocokkan pendapatan kena pajak perusahaan.

Perusahaan publik di Amerika Serikat banyak melakukan penghindaran pajak pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2004. Mereka melakukan penghindaran pajak tersebut karena kelonggaran yang diberikan *Statement of Financial Accounting standards No. 131* (SFAS 131). Disana disebutkan bahwa laporan segmen geografi boleh diungkapkan maupun tidak diungkapkan. Hal ini

digunakan oleh perusahaan multinasional di Amerika Serikat untuk menghindari pajak, dengan tidak diungkapkannya laporan segmen geografi maka akan mengurangi pajak yang harus dibayarkan 4,2 – 5,2 % lebih rendah daripada yang seharusnya.

Padahal pajak merupakan sumber pendapatan negara yang terbesar, yaitu 76,5% dari total pendapatan negara dalam APBN 2013. Penerimaan tersebut digunakan untuk mensejahterakan masyarakat dalam hal pendidikan, membangun infrastruktur, mendorong pertumbuhan ekonomi, mendukung ketahanan dan keamanan negara, serta untuk pembangunan di daerah-daerah. Namun ini berbeda dengan yang dirasakan oleh para pengusaha yang menganggap bahwa pajak adalah beban dan mereka ingin mengurangi agar jumlah pajak yang mereka bayarkan menjadi kecil.

Perlu pembuktian bagi perusahaan global di Indonesia yang melakukan penghindaran pajak. Pembuktian itu tidak mudah namun dapat dilakukan. Di Indonesia sendiri penghindaran pajak sering dilakukan dengan penggabungan perusahaan (*holding company*). *Holding company* adalah penggabungan suatu perusahaan dengan satu atau lebih perusahaan lain menjadi satu kesatuan ekonomis. Selain alasan bisnis, penghindaran pajak dapat dilakukan dengan memilih *holding company* di lokasi yang tepat.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan. Namun belum banyak yang

mengkaitkan hubungan antara pelaporan segmen operasi dengan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Perhatian atas pengungkapan laporan segmen meningkat sejak tahun 1960-an yang ditandai dengan adanya merger dan akuisisi yang terjadi secara besar-besaran yang melibatkan konglomerasi berbagai produk dan jasa yang berbeda-beda di seluruh dunia. Dalam konglomerasi ini, yang lebih berperan adalah perusahaan-perusahaan raksasa yang melaporkan informasinya hanya berdasarkan laporan keuangan konsolidasi, sehingga operasi dari setiap segmen produk (*product line*) dan daerah geografis (*geographic area*) mereka menjadi tidak jelas. Untuk itulah, maka pada tahun 1970, *Securities Exchange Commission* (SEC) menghendaki semua perusahaan di Amerika Serikat untuk secara yuridis membuat laporan keuangan yang dapat membedakan segmen produk (segmen industri) mereka, sehingga sesuai dengan yang dikehendaki SEC. Pada tahun 1974, hal ini diperluas lagi dengan diwajibkannya semua perusahaan untuk membuat laporan keuangan tahunan. Para analis keuangan dan pasar modal merupakan pihak yang mempromosikan adanya pelaporan informasi keuangan menurut segmen. Selanjutnya, pada tahun 1976, *Financial Accounting Standard Board* (FASB) menerbitkan *Statement of Financial Accounting Standards* (SFAS) Nomor 14 tentang *Financial Reporting for Segments of Business Enterprise*. Standar ini mewajibkan perusahaan yang beroperasi di berbagai industri (*product line*) dan di berbagai negara (*geographical area*) untuk memasukkan pelaporan informasi tertentu mengenai operasi perusahaan di berbagai segmen industri yang

berbeda, operasi perusahaan di luar negeri, penjualan ekspor, dan pelanggan utamanya dalam laporan keuangan tahun.

Perusahaan diberikan kewenangan untuk mengungkapkan pendapatan segmen mereka maksimal sebesar 75%, hal ini memungkinkan bahwa perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak dengan tidak mengungkapkan seluruh pendapatan segmen operasi mereka.

Sebelum PSAK No.05 revisi 2009, perusahaan diperkenankan untuk mengungkapkan pelaporan primer dan skunder. Namun pada saat implementasi PSAK No.05 pelaporan segmen mereka dijadikan satu yaitu Pelaporan Segmen Operasi Perusahaan.

Namun tidak semua perusahaan mengungkapkan laporan segmen operasi mereka. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya penelitian tentang hubungan antara pelaporan segmen operasi perusahaan terhadap penghindaran pajak. Selain itu, penelitian ini menyesuaikan tujuan penelitian sesuai dengan keadaan di Indonesia, antara lain dengan penyesuaian terhadap sistem *two-tier* dalam struktur dewan perusahaan, dan peraturan oleh otoritas terkait di Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu maka perlu diadakan penelitian dengan variabel berupa pengungkapan laporan segmen operasi dengan penghindaran pajak. Maka penulis mencoba untuk

mengulas hal tersebut dengan mengajukan proposal penelitian yang berjudul **“HUBUNGAN ANTARA PENGHINDARAN PAJAK DENGAN PENGUNGKAPAN LAPORAN SEGMENT OPERASI ” (Studi pada Perusahaan Publik di Indonesia tahun 2008-2014)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Isu penghindaran pajak merupakan isu yang banyak diperdebatkan. Penelitian mengenai isu ini juga telah banyak dilakukan. Namun masih sedikit penelitian mengenai hubungan antara pelaporan segmen operasi perusahaan dengan penghindaran pajak, sehingga penelitian yang ada belum bisa menerangkan hubungan antara pelaporan segmen operasi perusahaan dengan penghindaran pajak perusahaan.

Berdasarkan penelitian di Amerika Serikat, perusahaan multinasional di sana banyak menghindari pajak sebanyak 4,2% - 5,2% melalui transaksi terstruktur dengan celah dari IFRS 131.

Dari ilustrasi diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah perusahaan yang tidak mengungkapkan pelaporan segmen operasi mereka melakukan perilaku penghindaran pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis perilaku penghindaran pajak pada perusahaan publik sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 05 revisi 2009.
2. Menguji pengaruh pengungkapan laba segmen terhadap penghindaran Pajak yang diukur dengan *effective tax ratio* (ETR).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Akademik

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi dan sumber pengetahuan bagi pihak akademik. Penelitian ini erat hubungannya dengan mata kuliah perpajakan serta akuntansi keuangan tentang instrument keuangan. Penelitian ini diharapkan dikembangkan lebih jauh di penelitian yang selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan setelah adanya penelitian ini, maka jumlah perilaku penghindaran pajak akan berkurang. Kemudian diharapkan agar perusahaan menjadi lebih jujur dengan laba

yang diperoleh perusahaan agar penghitungan pajak benar dan tidak ada unsur penghindaran pajak.

3. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi pemerintah untuk mendeteksi adanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan publik di Indonesia. Diharapkan agar jumlah penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia menjadi berkurang.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diterima oleh pihak-pihak yang terkait, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang melandasi penelitian dan menjadi dasar acuan teori yang relevan untuk menganalisis penelitian, serta penelitian sebelumnya. Terdiri dari landasan teori, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang berisikan rincian mengenai desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel penelitian, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskriptif objek penelitian dan analisis data, beserta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran.